

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan perilaku narsistik antara laki-laki dan perempuan. Nilai signifikansi hasil pengujian menggunakan Chi Square sebesar 0,437, yang artinya ($p \text{ value} > 0,05$). Hasil kedua menunjukkan terdapat hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku narsistik. Hasil uji korelasi tau kendall menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,244 dan ($p \text{ value}$) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi intensitas remaja dalam menggunakan media sosial, maka kecenderungan berperilaku narsistik juga semakin meningkat. Selain itu, dari penelitian ini juga diketahui bahwa jenis media sosial yang paling sering diakses responden adalah *WhatsApp*; durasi waktu menggunakan media sosial rata rata 4-6 jam per hari; motivasi menggunakan media sosial adalah untuk menemukan ide-ide unik dan kreatif; jenis fitur yang sering digunakan adalah memberikan reaksi pada postingan (*like*); jenis konten media sosial yang sering dicari adalah konten yang bersifat hiburan seperti *meme*, video lucu dan lain-lain; dan jenis akun media yang sering diikuti (*difollow*) adalah akun yang berkaitan dengan minat dan hobi pribadi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan penelitian selanjutnya untuk lebih mendalam memahami dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku narsistik remaja dengan mempertimbangkan perbedaan jenis kelamin. Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai jenis konten yang paling berpengaruh pada perkembangan perilaku narsistik, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang mungkin memoderasi hubungan antara jenis kelamin, media sosial, dan tingkat narsistik.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi praktisi psikologi dan kesehatan mental dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku narsistik pada remaja. Dengan pemahaman yang lebih lanjut tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku narsistik, sehingga dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam rangka mencegah dan mengatasi perilaku narsistik pada remaja. Edukasi yang tepat tentang risiko dan manfaat penggunaan media sosial juga dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan penggunaan yang sehat dan perilaku yang positif secara online.

